

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kebutuhan dasar manusia merupakan unsur- unsur yang dibutuhkan oleh setiap manusia dalam mempertahankan kehidupan dan kesehatan salah satunya adalah kebutuhan aktivitas. Kebutuhan aktifitas atau pergerakan, istirahat dan tidur merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Tubuh membutuhkan aktifitas untuk kegiatan fisiologi, serta membutuhkan istirahat dan tidur untuk pemenuhan. (Tarwoto & Wartonah, 2015)

Gout arthritis merupakan penyakit reumatik yang sering ditemui. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) asam urat normal wanita 2,4 -5,7 mg/dl, sedangkan pada laki – laki berkisar 3,4 – 7,0 mg/dl. WHO mengemukakan penderita asam urat pada tahun 2004 diperkirakan mencapai 230 juta. Peningkatan juga terjadi dinegara berkembang, salah satunya Negara Indonesia (Kumat & Lanert, 2016).

Prevelensi penyakit asam urat di Indonesia mengalami meningkat. Menurut Riskesdas tahun 2018, prevelensi penyakit asam urat berdasarkan diagnose tenaga kesehatan di Indonesia 11,9 % dan berdasarkan diagnosis atau gejala 24,7% jika dilihat dari umur, pada umur  $\geq 75$  tahun (54,8%), Penderita wanita lebih banyak (8,46%) dibandingkan dengan laki – laki (6,13%). (Riskesdas, 2018)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2018 pada kasus asam urat sebanyak 7,5% dari jumlah penduduk di Indonesia dan Lampung menempati urutan ke delapan, penderita asam urat usia 55-64 tahun 25,2 %, pada perempuan 13,4%, pada pekerja buruh 15,3%, tingkat ekonomi menengah kebawah sebesar 14,5%.

Gangguan mobilitas fisik yang terjadi pada lansia mempengaruhi perubahan dalam motorik yang meliputi menurunnya kekuatan dan tenaga yang biasanya menyertai perubahan fisik yang terjadi karena bertambahnya usia, menurunnya kemampuan otot, kekakuan pada

persendian, gemetar pada tangan, Hambatan mobilitas fisik adalah keterbatasan dalam pergerakan fisik secara mandiri. Penyakit gout arthritis merupakan salah satu penyakit yang banyak dijumpai pada laki – laki usia 30 – 40 tahun, sedangkan wanita 55 – 70 tahun, Gout arthritis di Indonesia menduduki urutan kedua setelah *Osteoarthritis*. (J.Lumunon, Bibjuni, H.,& Rivelino, 2015 )

Terapi yang digunakan untuk mengurangi kadar asam urat dan mengurangi rasa nyeri dibagi menjadi 2 yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi (Zuriati, 2017). Terapi farmakologi adalah dengan Obat Anti Inflamasi Non Steroid (OAINS) seperti ibuproprn, naproxen dan allopurinol.Sedangkan pengobatan non farmakologi menggunakan bahan-bahan herbal salah satunya adalah jahe (Wilda & Panorama, 2020).Pemanfaatan jahe dengan teknik kompres lebih efektif dengan hanya menggunakan air hangat saja untuk menurunkan nyeri pada lansia yang mengalami gout arthritis.(Moduna, 2017).

Berdasarkan kondisi ini penulis belum melihat tindakan keperawatan yang berfokus pada kebutuhan dasar manusia dengan masalah gangguan kebutuhan pemenuhan mobilitas fisik.Sehingga penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kanupaten pesisir barat.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana melaksanakan asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan gangguan kebutuhan mobilitas fisik pada keluarga Bapak S dengan Gout Arthritis di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat pada tahun 2021?.

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Melaksanakan asuhan keperawatan pada keluarga lansia dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik pada lansia Gout

Arthritis di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga lansia pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan keluarga lansia pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan.
- c. Membuat rencana asuhan keperawatan keluarga lansia pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan.
- d. Melakukan tindakan keperawatan keluarga lansia pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan pesisir Selatan.
- e. Melakukan Evaluasi Keperawatan keluarga lansia pada klien dengan gangguan pemenuhan kebutuhan mobilitas fisik di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan.

## **D. Manfaat**

### 1. Manfaat Teoritis

Laporan Tugas Akhir ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan keluarga pada pasien dengan Gangguan Pemenuhan Kebutuhan Mobilitas Fisik pada Lansia Gout Arthritis di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi penulis

Penulis dapat mengetahui kajian asuhan keperawatan gangguan kebutuhan mobilitas fisik dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta menjadi pengalaman bagi penulis.

b. Manfaat bagi institusi

Manfaat Laporan Tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan keluarga pada lansia dengan penyakit gout arthritis.

c. Manfaat bagi klien

Manfaat laporan tugas akhir bagi pasien adalah menambah pengetahuan keluarga tentang penyakit gout arthritis dan melakukan perawatan gout arthritis secara mandiri.

#### **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup asuhan keperawatan ini berfokus pada kebutuhan dasar yang dibatasi hanya melakukan asuhan keperawatan keluarga lansia dengan masalah mobilitas fisik kepada satu lansia penderita gout arthritis. Asuhan Keperawatan dilaksanakan di Desa Marang, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat Tahun 2021, pelaksanaan proses keperawatan selama, pelaksanaan proses keperawatan selama 4 hari pada 08 - 11 Maret 2021.